

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di abad ke-21 tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk individu yang mampu berpikir kritis, reflektif, serta memiliki karakter yang baik. Hal ini terjadi karena adanya perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi yang semakin maju, serta berbagai permasalahan kehidupan yang semakin kompleks. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri agar peserta didik tidak hanya pintar secara teori, tetapi juga mampu memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu mengubah cara pembelajaran dari yang sebelumnya hanya menekankan hafalan menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam. Siswa diharapkan tidak hanya mengingat materi, tetapi juga mampu memahami isi, berpikir secara logis, serta merefleksikan apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir dan refleksi menjadi sangat penting untuk diterapkan, karena dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan di masa depan. (Damiati, 2024)

Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam praktik di lapangan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK, khususnya pada kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK Mutia Harapan, masih menunjukkan kecenderungan penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan menekankan penguasaan materi secara hafalan. Peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi, sementara keterlibatan aktif

dalam proses berpikir kritis, diskusi, analisis, dan refleksi belum berkembang secara optimal.

Kondisi tersebut berdampak pada belum maksimalnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, karakteristik peserta didik SMK, khususnya jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, memiliki kecenderungan berpikir logis, analitis, dan dekat dengan teknologi digital. Namun karakteristik peserta didik tersebut belum sepenuhnya didukung melalui pembelajaran PAI yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan dapat mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam. Akibatnya, tingkat partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran PAI masih relatif rendah. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran PAI yang berlangsung di lapangan.

Secara teoretis, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui revisi Taksonomi Bloom menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan pada kemampuan mengingat, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, evaluasi, dan penerapan pengetahuan. Pembelajaran yang bermakna diharapkan mampu membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. (Muhaimin., 2012) menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi sebagai proses internalisasi nilai-nilai keislaman, sehingga pembelajaran PAI harus mampu menanamkan nilai tersebut dalam sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang mendorong pemahaman secara mendalam dan pengamalan ajaran Islam secara nyata. Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah metode deep learning. (Bigg, 2011) menjelaskan bahwa deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan

keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal. Selain sebagai pendekatan pedagogis, istilah deep learning juga berkembang dalam konteks teknologi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Deep learning merupakan pengembangan dari machine learning yang memanfaatkan jaringan saraf tiruan bertingkat untuk mempelajari pola data secara otomatis (Goodfellow, 2016). Perkembangan teknologi ini berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan dan membuka peluang pemanfaatannya dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI, terutama dalam pengembangan media, asesmen, dan penguatan pemahaman peserta didik.

Perkembangan teknologi digital pada era modern menunjukkan percepatan yang sangat pesat, terutama dalam ranah kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Kemajuan ini terlihat dari kemampuan komputer meniru cara berpikir manusia melalui proses pembelajaran mesin (*machine learning*) (Goodfellow, 2016). Salah satu bentuk pengembangan dari machine learning adalah deep learning, yaitu metode komputasi yang memanfaatkan jaringan saraf tiruan bertingkat untuk mempelajari pola dan menghasilkan prediksi secara otomatis (Lecun, 2015). Penggunaan deep learning semakin meluas pada berbagai bidang seperti pengenalan gambar, pemrosesan bahasa, analisis suara, serta sistem rekomendasi karena kemampuannya memproses data besar secara efisien (Schmidhuber, 2015).

Keunggulan metode ini dalam menghasilkan akurasi tinggi dan kemampuannya mengekstraksi fitur secara mandiri menjadikannya digunakan secara luas di sektor pendidikan, kesehatan, industri, dan keamanan (Zhang Q. Y., 2015). Perkembangan teknologi tersebut juga berpengaruh besar pada dunia pendidikan, termasuk pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum Merdeka menuntut proses pembelajaran yang fleksibel serta berpusat pada peserta didik, sehingga mendorong guru untuk menggunakan metode yang memfasilitasi pemahaman mendalam, salah satunya pendekatan deep learning (Bigg, 2011).

Dalam pembelajaran PAI, pemahaman mendalam dibutuhkan karena ajaran Islam harus dipahami tidak hanya secara kognitif, tetapi juga diamalkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Model pembelajaran PAI yang masih berfokus pada hafalan dinilai tidak cukup memenuhi tuntutan tersebut (Hariyanto., 2015). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta membantu peserta didik mengaitkan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan nyata. Pemanfaatan teknologi digital seperti deep learning dapat mendukung efektivitas pembelajaran PAI, misalnya dalam pengembangan media pembelajaran, penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an, dan mempercepat proses evaluasi peserta didik (Zhang Y. &., 2017). Penggunaan teknologi ini juga selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menuntut ilmu, sebagaimana ditegaskan dalam hadits:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.”
(Diriwayatkan oleh Ibnu Majah).*

Hadits “menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” sangat penting dalam pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan belajar di sekolah, tetapi juga sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat yang membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang dapat memahami ajaran agama dengan baik sekaligus menguasai ilmu pengetahuan umum yang berguna dalam kehidupan. Oleh karena itu,

pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan kewajiban menuntut ilmu, karena membantu peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak baik, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan perkembangan zaman. Demikian pula, Al-Qur'an menegaskan kemuliaan orang-orang berilmu, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Surah Al-Mujadilah ayat 11).

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk memberikan kelapangan tempat ketika berada dalam suatu majelis, serta bersedia berdiri atau berpindah tempat jika diminta. Sikap ini menunjukkan pentingnya menghormati sesama, menjaga ketertiban, dan menciptakan suasana yang nyaman dalam proses belajar atau pertemuan. Ayat ini juga menjelaskan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah. Maksudnya, ilmu tidak hanya membuat seseorang menjadi lebih pintar, tetapi juga lebih mulia dan dihargai, baik oleh manusia maupun oleh Allah. Ketinggian derajat ini diperoleh karena orang berilmu mampu memahami kebenaran, berbuat baik, serta mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ayat ini mendorong setiap muslim untuk terus belajar dan meningkatkan ilmu, karena ilmu memiliki nilai yang sangat penting, tidak hanya untuk kehidupan di dunia, tetapi juga untuk kebahagiaan di akhirat.

Pendekatan *deep learning* dalam konteks pedagogi menekankan analisis, pemecahan masalah, diskusi, serta refleksi sehingga siswa berperan aktif dalam memahami materi secara mendalam dan menghubungkannya dengan realitas (Marzano, 2017). Meski demikian penelitian tentang penerapan *deep learning* dalam PAI masih terbatas. Banyak guru menghadapi kendala seperti keterbatasan pemahaman, minimnya fasilitas, dan variasi kemampuan siswa (Nurhayati, 2022). Beberapa penelitian menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran secara tepat (Abidib, 2021).

Kurikulum Merdeka memberikan ruang kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta melakukan diferensiasi sesuai kebutuhan masing-masing (Kemendikbudristek., 2022). Oleh karena itu, metode *deep learning* berpotensi menjadi pendekatan yang efektif untuk membantu guru PAI menyusun materi, asesmen, dan pengalaman belajar yang lebih adaptif. Pada konteks SMK Mutia Harapan, khususnya kelas X jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), pemanfaatan teknologi ini sangat relevan dengan kompetensi siswa yang erat dengan dunia digital.

Berdasarkan fenomena lapangan dan kajian teoretis tersebut, penelitian mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMK Mutia Harapan kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses penerapan pendekatan *deep learning*, respons dan keterlibatan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Pendekatan *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam membangun pemahaman, berpikir kritis, dan merefleksikan materi pembelajaran. (Bigg, 2011) menjelaskan bahwa *deep learning* terjadi ketika peserta didik berusaha memahami makna materi dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dan ruang pengembangan potensi peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal di SMK Mutia Harapan, khususnya kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), pembelajaran PAI masih memerlukan pengembangan metode agar peserta didik lebih aktif dan mampu memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual.

Karakteristik peserta didik SMK yang cenderung logis dan dekat dengan teknologi menuntut penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menantang daya pikir. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMK Mutia Harapan. Penelitian mengenai penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Mutia Harapan penting dilakukan untuk memberikan gambaran strategi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern (Zubaedi., 2018). Pendekatan ini tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga secara praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai perkembangan zaman dan Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran, respons peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas X SMK Mutia Harapan, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI menunjukkan dampak yang cukup baik. Sekitar 10-40% siswa terlihat lebih aktif saat

pembelajaran berlangsung, seperti ikut berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Beberapa siswa juga mulai mampu berpikir dan merefleksikan materi yang dipelajari, meskipun belum semua siswa menunjukkan hal yang sama. Hasil pengamatan awal ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* berpotensi membantu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, sehingga perlu diteliti lebih lanjut secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) SMK Mutia Harapan Cicalengka. Penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran PAI perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berkesadaran. Selain itu, tingkat pemahaman, respons, dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih ada yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil persentasi. Dalam penerapannya juga terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pembelajaran, seperti kesiapan guru, karakteristik peserta didik, ketersediaan sumber belajar, penggunaan teknologi, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana pendekatan Deep Learning dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka.

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) SMK Mutia Harapan Cicalengka. Penelitian difokuskan pada proses penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran PAI, respons dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Dengan adanya batasan tersebut,

penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMK Mutia Harapan Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak?
2. Bagaimana Respons dan keterlibatan peserta didik terhadap Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mutia Harapan Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak?
3. Bagaimana Bentuk Aktivitas Diskusi, Refleksi dan analisis Penerapan Pendekatan *Deep Learning* di SMK Mutia Harapan Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mutia Harapan Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Masalah ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini Adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan penerapan pendekatan *deep learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMK Mutia Harapan Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak.
2. Untuk Mengetahui respon dan keterlibatan peserta didik terhadap penerapan pendekatann *deep learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mutia Harapan Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak.

3. Untuk Mengetahui Bentuk Aktivitas Diskusi, Refleksi dan analisis Penerapan Pendekatan *Deep Learning* di SMK Mutia Harapan Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak.
4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mutia Harapan Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai penggunaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Temuan penelitian dapat memperluas pemahaman teori tentang strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi studi-studi selanjutnya yang ingin meneliti pendekatan pembelajaran PAI yang lebih mendalam, aktif, dan reflektif.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru PAI

Penelitian ini memberikan informasi mengenai cara menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai panduan dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Temuan ini juga dapat mendukung upaya guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

b. Untuk Peserta Didik

Melalui penerapan *deep learning*, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka didorong untuk aktif berpikir, menganalisis, serta menghubungkan nilai-nilai Islam dengan situasi nyata. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

c. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik terkait pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka, atau strategi *deep learning*. Selain itu, penelitian ini menyediakan data dan analisis yang dapat dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut.

E. Kerangka Berpikir

Kurikulum Merdeka menekankan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta membangun pemahaman yang bermakna. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai keislaman agar dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku peserta didik. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, pembelajaran PAI di kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) masih didominasi oleh pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan menekankan hafalan, sehingga partisipasi aktif serta kemampuan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara optimal.

Peneliti memandang bahwa kondisi tersebut memerlukan penerapan penerapan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dan menumbuhkan pemahaman yang mendalam. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memahami makna materi, mengaitkan pengetahuan baru dengan

pengalaman sebelumnya, serta melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengingat informasi, tetapi mampu menganalisis dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

Pandangan peneliti tersebut diperkuat oleh teori pembelajaran yang dikemukakan oleh (Bigg, 2011) yang menyatakan bahwa *deep learning* memungkinkan peserta didik membangun pemahaman konseptual secara utuh melalui aktivitas berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan itu, Muhaimin menegaskan bahwa pembelajaran PAI harus diarahkan pada pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, bukan sekadar menguasai materi secara teoritis.

Kerangka berpikir penelitian ini menempatkan pendekatan *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka. Penerapan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman terhadap materi PAI, serta mendorong internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka berpikir ini menjadi dasar bagi peneliti dalam merumuskan fokus penelitian dan menentukan arah pelaksanaan penelitian di SMK Mutia Harapan.

Sebagian guru masih mengandalkan metode tradisional seperti ceramah dan tugas tertulis, sehingga siswa belum sepenuhnya memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mendalam. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep *deep learning*, terbatasnya sarana belajar, serta keterbatasan waktu sering menjadi penyebab belum optimalnya penerapan pendekatan tersebut. Melihat kondisi tersebut, penelitian ini diperlukan untuk mengkaji bagaimana penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Mutia Harapan di Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. Kajian ini mencakup strategi yang digunakan guru, kendala yang dihadapi, serta pengaruh pendekatan ini

terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Bagan tersebut menggambarkan alur berpikir penelitian mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) SMK Mutia Harapan. Bagan disusun secara sistematis dari kiri ke kanan untuk menunjukkan hubungan antar komponen yang diteliti.

Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI yang mengutamakan pemahaman mendalam, kemampuan reflektif, serta keaktifan peserta didik. Penerapan pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Secara teoretis, *deep learning* berlandaskan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan serta teori pembelajaran bermakna yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar sebelumnya. Dari sisi normatif, pendekatan *deep learning* sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong pendalaman dan perenungan ilmu pengetahuan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Muhammad ayat 24. Keterlibatan belajar menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik dari aspek pemahaman maupun sikap. (Fredricks et al. – jurnal).

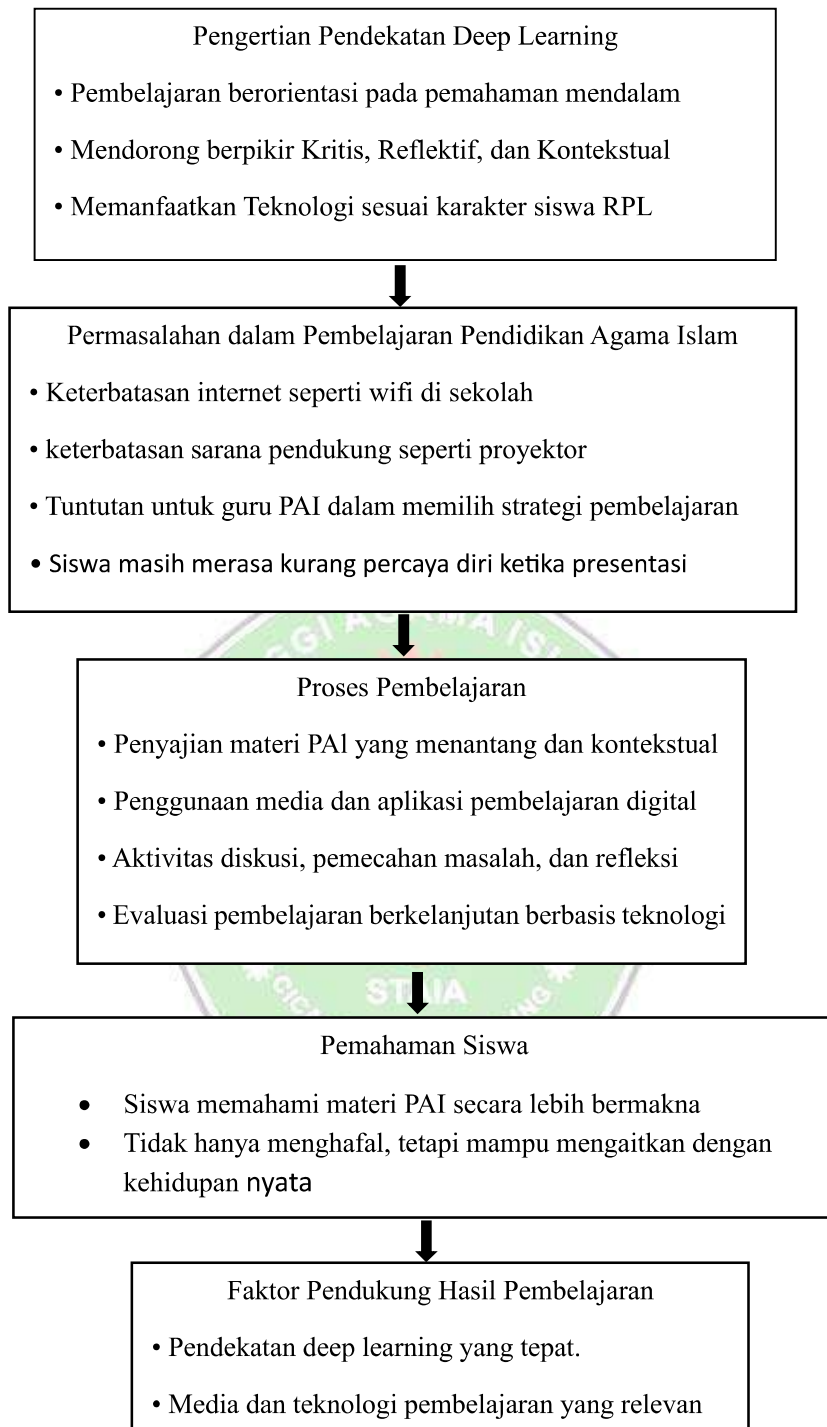
Bagian pertama Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menekankan pada pemahaman materi secara mendalam, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi mampu memahami konsep secara menyeluruh dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, siswa didorong untuk berpikir kritis dengan menganalisis permasalahan, berpikir reflektif dengan mengevaluasi pemahaman diri, serta berpikir kontekstual dengan menghubungkan materi dengan situasi nyata. Selain itu, pendekatan ini juga memanfaatkan teknologi secara optimal, seperti penggunaan media digital dan platform interaktif, sehingga sesuai dengan karakteristik siswa RPL yang memiliki minat dan kemampuan di bidang teknologi.

Bagian kedua Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya fasilitas internet atau WiFi di sekolah yang menyebabkan pemanfaatan sumber belajar berbasis digital belum optimal. Ketersediaan sarana pembelajaran, seperti proyektor, juga masih terbatas sehingga guru perlu menyesuaikan cara penyampaian materi. Kondisi tersebut membuat guru PAI dituntut untuk mampu menentukan strategi pembelajaran yang kreatif, efektif, dan sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, sebagian siswa masih memiliki rasa kurang percaya diri saat menyampaikan hasil belajar melalui presentasi di depan kelas, sehingga diperlukan upaya guru untuk membangun keberanian dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Bagian ketiga Proses pembelajaran PAI dilakukan dengan penyajian materi yang menantang dan kontekstual agar mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran juga memanfaatkan media dan aplikasi digital untuk meningkatkan ketertarikan dan interaksi. Selain itu, siswa dilibatkan secara aktif melalui diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi untuk memperdalam pemahaman. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan berbasis teknologi agar perkembangan belajar siswa dapat dipantau secara efektif.

Bagian keempat Pemahaman siswa terhadap materi PAI menjadi lebih bermakna karena mereka tidak hanya sekadar menghafal, tetapi benar-benar memahami isi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa juga mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagian kelima Hasil pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan deep learning yang tepat, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran yang relevan, serta peran guru sebagai fasilitator yang didukung oleh penerapan Kurikulum Merdeka. Ketiga faktor ini saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara optimal.



gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penyusunan proposal penelitian ini, peneliti telah mengadakan pengamatan dan mengkaji serta mengumpulkan data-data berupa tulisan-tulisan dari hasil skripsi terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti, Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/Kampus/ Tahun/ (Jurnal/Skripsi)	Metode	Hasil Penelitian
1.	Jurnal Artikel Muchammad Nurhasyim Hasanuddin, (Hasanuddin1, 2025) Muhammad Ali Rohmad, Hajar Nurma Wachidah, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia dengan judul “Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Atas Negeri” .	penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif,	Penelitian ini difokuskan pada implementasi model deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Krembung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu pendekatan yang menekankan pada pemahaman makna dari

			pengalaman hidup seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena (Moleong L. J., Metodologi penelitian kualitatif, 2019).
2.	Ahmad Fauzi dan Siti Nurhayati (Nurhayati A. F., 2022) dalam jurnal pendidikan Islam membahas “Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan”.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis deep learning mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memahami makna ajaran Islam secara kontekstual, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing

			siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pemahaman mendalam.
3.	Abdul Karim (Karim, 2021) yang dipublikasikan dalam jurnal kajian pendidikan dan pembelajaran mengkaji “Implementasi Pembelajaran Deep Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah” .	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara guru, dan analisis dokumen pembelajaran.	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan deep learning dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, karena peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami makna, tujuan, dan nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif. Pembelajaran

			difokuskan pada penguatan pemahaman konsep, penghayatan nilai, serta penerapan dalam kehidupan nyata.
4.	Suyanto dan Asep Saepuloh (Saepuloh, 2020) yang dimuat dalam jurnal pendidikan membahas “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis deep learning dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperdalam pemahaman materi, serta membantu siswa mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung

			secara interaktif dan reflektif, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara holistik.
5.	Rahmawati dan Mulyadi (Mulyadi, 2019) yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan Islam Mengkaji Penerapan Pembelajaran Deep Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam membantu peserta didik memahami makna ajaran Islam secara kontekstual. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada

			penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan sikap religius, kemampuan berpikir kritis, serta refleksi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
--	--	--	--

Persamaan Penelitian Terdahulu yang pertama dengan Penelitian Saya Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas penerapan metode deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses pembelajaran secara mendalam serta menekankan pada pemahaman makna dan nilai keislaman, bukan sekadar pencapaian kognitif siswa. Perbedaan terletak pada konteks dan subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang sekolah menengah secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus dilaksanakan di SMK kelas X jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, sehingga memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang berbeda.

Persamaan Penelitian Terdahulu kedua dengan Penelitian Saya Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama mengkaji strategi pembelajaran guru dalam menerapkan deep learning pada mata pelajaran PAI. Selain itu, kedua penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi

untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif dan mendalam. Perbedaannya terletak pada fokus hasil penelitian, di mana penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada proses internalisasi nilai religius, sedangkan penelitian ini juga mengkaji keterlibatan siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode deep learning.

Persamaan Penelitian Terdahulu ketiga dengan Penelitian Saya Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu berupaya memahami pengalaman belajar guru dan siswa dalam pembelajaran PAI yang menerapkan deep learning. Keduanya memandang peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Perbedaannya terletak pada latar tempat penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan di SMA, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK, yang memiliki karakteristik pembelajaran lebih vokasional dan kontekstual.

Persamaan Penelitian Terdahulu keempat dengan Penelitian Saya Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam melihat deep learning sebagai pendekatan yang mampu meningkatkan pemahaman mendalam siswa terhadap materi PAI. Keduanya juga sama-sama menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan reflektif. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, di mana penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas penerapan metode, sedangkan penelitian ini lebih diarahkan pada pengkajian penerapan, dampak, serta kendala yang dihadapi guru dan siswa secara komprehensif.

Persamaan Penelitian Terdahulu kelima dengan Penelitian Saya Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *deep learning*. Keduanya sama-sama memandang bahwa pembelajaran PAI perlu diarahkan pada pemahaman nilai dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya terdapat pada fokus subjek penelitian, di mana penelitian terdahulu meneliti siswa secara umum, sedangkan

penelitian ini secara khusus mengkaji siswa kelas X jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih kontekstual sesuai karakteristik jurusan.

